



Peningkatan Produktivitas Produksi dan Kapabilitas Pemasaran Melalui Pendampingan dan Pelatihan Pengolahan Limbah Pakaian di BUMDes Berkaho Pungpungan

Sahri^{1*}, Siti Shoimah², Ita Aristia Said³

^{1,3} Program studi Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Universitas Islam Darul Ulum, Indonesia

*Corresponding author: sahriunugiri@gmail.com

Received 07-10-2024

Revised 10-11-2024

Published 11-12-2024

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan dan pengetahuan menjadi Permasalahan BUMDES Berkaho dalam mengolah limbah pakaian menjadi produk bernilai ekonomis serta terbatasnya akses dan kemampuan dalam memasarkan produk tersebut. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas produksi dan kapabilitas pemasaran melalui pendampingan dan pelatihan pengolahan limbah pakaian di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkaho. Metode pengabdian yang digunakan meliputi persiapan, sosialisasi, pelatihan, adaptasi teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan pengolahan limbah pakaian. BUMDes Berkaho mampu menghasilkan berbagai produk kerajinan seperti tas, dompet, dan aksesoris lainnya yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, peserta pelatihan menunjukkan kreativitas dalam menciptakan desain-desain baru yang lebih variatif. Dari Segi Pemasaran, BUMDes Berkaho diperkenalkan dengan strategi pemasaran digital untuk mempromosikan dan menjual produk. Melalui peningkatan keterampilan pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomis dan strategi pemasaran, BUMDes Berkaho mampu menghasilkan produk berkualitas dan memperluas jangkauan pasar sehingga pendapatan meningkat.

Kata kunci: Limbah Pakaian; Pemasaran; Peningkatan; Produktivitas

ABSTRACT

Low skills and knowledge are the problems of BUMDES Berkaho in processing clothing waste into products of economic value and limited access and ability to market these products. This community service program aims to increase production productivity and marketing capabilities through assistance and training in clothing waste processing at Village-Owned Enterprises (BUMDes) Berkaho. The service methods used include preparation, socialization, training, technology adaptation, mentoring and evaluation, and program sustainability. The results of the implementation show an improvement in clothing waste processing skills. BUMDes Berkaho is able to produce various handicraft products such as bags, wallets, and other accessories that have a high selling value. In addition, the trainees showed creativity in creating new designs that were more varied. In terms of Marketing, BUMDes Berkaho was introduced with a digital marketing strategy to promote and sell products. Through improving waste treatment skills into products of economic value and marketing strategies, BUMDes Berkaho is able to produce quality products and expand market reach so that income increases.

Keywords: Clothing Waste; Marketing; Increased; Productivity;



PENDAHULUAN

Limbah Pakaian adalah pakaian atau bahan tekstil yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang oleh pemiliknya (Hartati *et al.*, 2021). Fenomena fast fashion, di mana tren mode berubah dengan cepat dan konsumen terdorong untuk membeli pakaian baru secara berlebihan, menjadi penyebab utama peningkatan limbah pakaian (Humaira and Fitriani, 2021). Produksi yang berlebihan dan konsumsi yang tidak terkontrol menciptakan lingkaran setan di mana pakaian dengan cepat kehilangan nilainya. Akibatnya, limbah pakaian telah meningkat secara drastis, menciptakan tantangan serius bagi pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan.

Dalam beberapa tahun terakhir, produksi pakaian secara global telah meningkat secara drastis, namun sayangnya, kemampuan untuk mendaur ulang atau memanfaatkan kembali pakaian tersebut masih sangat terbatas (Hendraswati, 2018; Fatmawati *et al.*, 2024). Selain itu, banyak orang yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya mendaur ulang atau menyumbangkan pakaian yang tidak lagi mereka gunakan (Sulasih, Fasa and Suharto, 2022). Akibatnya, limbah pakaian terus menumpuk dan menyebabkan kerusakan lingkungan yang semakin parah.

Limbah pakaian bekas di Desa Pungpungan menjadi salah satu persoalan yang cukup kompleks. Banyaknya sisa kain dan pakaian yang dibuang setiap harinya menyebabkan tumpukan limbah yang kian mengkhawatirkan. Sebagian besar limbah ini dibuang begitu saja tanpa pengelolaan yang baik, yang berpotensi mencemari lingkungan sekitar. Menurut Kepala Desa Pungpungan, Slamet Hari Hadi bahwa peningkatan volume limbah pakaian di Desa Pungpungan memiliki dampak ekonomi dan sosial. Limbah pakaian yang tidak dikelola dengan baik dapat mengurangi kualitas hidup masyarakat, menyebabkan masalah kesehatan, dan meningkatkan biaya pengelolaan sampah. Selain itu, data dari Badan Perencanaan Pembangunan Desa, anggaran untuk pengelolaan sampah meningkat sebesar 20% dalam lima tahun terakhir, sebagian besar disebabkan oleh peningkatan volume limbah pakaian. Bahkan berdasarkan data dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Berkaho, jumlah limbah pakaian yang dihasilkan oleh penduduk Desa Pungpungan mencapai rata-rata 550 kilogram per bulan.

Peningkatan produktivitas dan pengembangan kapabilitas pemasaran dalam pengolahan limbah pakaian semakin menjadi perhatian dalam upaya mengurangi dampak negatif limbah tekstil dan memberdayakan ekonomi lokal (Ardani *et al.*, no date; Kawitan, 2021; Putro, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan solusi yang tidak hanya mengatasi permasalahan lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat (Jubaedah *et al.*, 2021; Haslinah *et al.*, 2023). Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah pengolahan limbah pakaian yang dapat memberikan nilai tambah bagi produk tersebut (Kurniawati *et al.*, 2024; Rahmawati, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan program pemberdayaan masyarakat yang bertumpu pada keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

BUMDes Berkaho yang berada di Desa Pungpungan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, memiliki potensi besar untuk terlibat dalam inisiatif ini.

Sebagai lembaga yang berfokus pada pengembangan ekonomi desa, BUMDes Berkaho dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui kegiatan produktif yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal, salah satunya pengolahan limbah pakaian. Namun, saat ini masih terdapat keterbatasan baik dari segi keterampilan teknis maupun akses ke pasar yang menghambat optimalisasi potensi tersebut.

BUMDes Berkaho Pungpungan telah mencoba mengatasi masalah ini dengan menginisiasi program daur ulang limbah pakaian. Namun, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkaho masih menghadapi beberapa kendala dalam memanfaatkan limbah pakaian menjadi produk yang bernilai. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah pakaian secara efektif yang memiliki bebrpa macam jenis atau motif, keterbatasan akses terhadap teknologi dan peralatan pendukung, kurangnya strategi pemasaran yang efektif dan minimnya akses ke pasar yang lebih luas serta sumber daya manusia yang cukup. Memadai akan tetapi kurang kompeten dan sistem manajemen yang masih belum terstruktur dengan baik.

Melihat situasi dan permasalahan diatas, diperlukan intervensi melalui pendampingan dan pelatihan yang tepat guna meningkatkan produktivitas produksi dan kapabilitas pemasaran produk hasil pengolahan limbah pakaian. Pelatihan tersebut bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengolah limbah pakaian menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti tas, aksesoris, dan produk rumah tangga lainnya. Selain itu, pendampingan dalam hal pemasaran juga sangat diperlukan agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar yang lebih luas, baik secara online maupun offline.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan produktivitas produksi dan kapabilitas pemasaran BUMDes Berkaho dalam mengolah limbah pakaian. Melalui pendampingan dan pelatihan, diharapkan para anggota BUMDes dapat memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomis serta memahami strategi pemasaran yang efektif, baik secara konvensional maupun digital, untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 6 bulan dengan kegiatan peningkatan produktivitas produksi dan kapabilitas pemasaran melalui pendampingan dan pelatihan pengelolaan limbah pakaian bagi BUMDes Berkaho. Adapun Pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari 6 tahap, diantaranya sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pengabdian Masyarakat

1. Tahap Persiapan

Dalam pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen dan kapabilitas BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), tahapan persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting. Adapun tahap persiapan meliputi survey lapangan, analisis situasi dan kebutuhan, Permohonan ijin pengabdian masyarakat dan permohonan kesediaan kerjasama dan pembuatan proposal.

2. Tahap Sosialisasi

Setelah adanya persiapan dan koordinasi dengan pihak mitra, Tahap selanjutnya adalah sosialisasi. Sosialisasi untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program atau kegiatan yang dijalankan (Awaliah *et al.*, 2023; Riyanto and Kovalenko, 2023). Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya kontribusi mereka, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif. Sosialisasi yang diadakan untuk meningkatkan manajemen dan kapabilitas BUMDes dikonsepsi dalam bentuk workshop atau seminar. Workshop dan Seminar merupakan cara efektif untuk mengumpulkan orang-orang dalam lingkungan yang terfokus dan memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman. Materi yang disampaikan dapat mencakup informasi tentang bahan baku produk, pembuatan produk, manfaat produk, analisis usaha, manajemen usaha, desain kemasan produk, cara desain kemasan produk, jenis pemasaran produk dan cara pemasaran dengan platform digital.

3. Tahap Pelatihan

Setelah melakukan tahap persiapan dan sosialisasi, tahap selanjutnya adalah Tahap pelatihan. Tahap pelatihan disini, Mitra diminta untuk langsung praktik dalam pembuatan produk dari limbah pakaian, pengemasan produk, praktik menganalisis usaha dan membuat media promosi melalui media digital.

4. Tahap Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi meliputi Penerapan pembuatan produk limbah pakaian, praktik langsung dalam manajemen usaha dan pembuatan desain

kemasan produk melalui media canva dan serta hasil produksi yang sudah ada dipasarkan secara berbasis digital mellaui akun yang sudah dibuat oleh mitra.

5. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi meliputi pendampingan dan evaluasi pembuatan produk, pendampingan dan evaluasi manajemen usaha serta pendampingan dan evaluasi kemasan produk dan pemasaran seacra digital(Nurasia, Hidayat and Al Anshori, 2021; Sarja, Parnata and Wahyuni, 2023). Pendampingan yang dilakukan oleh Tim pengabdian selama 1-6 bulan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat keberlanjutan BUMDes Berkaho dengan membantu mereka mengidentifikasi sumber daya dan peluang baru, serta mengembangkan strategi untuk memanfaatkannya secara efektif.. Pada kegiatan pendampingan, beberapa masalah yang muncul akan diberitakan solusi alternatif dan dibeirkan refreshment agar usaha yang dimiliki BUMDes Berjalan seacra kontinuitas

6. Tahap Keberlanjutan Program

Tahap keberlanjutan program meliputi mitra melanjutkan usaha yang sudah ada, merekrut tenaga baru dan menjalin kerjasama dengan UMKM yang lainnya.

HASIL KEGIATAN

a. Persiapan

Tahap persiapan tim pengabdian dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk pengelolaan limbah pakaian di BUMDes Berkaho Pungpungan sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah perizinan. Pada tanggal 12 Agustus 2024 Tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa dan pihak BUMDes Berkaho untuk mendapatkan izin resmi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim pengabdian mengirimkan surat izin dan proposal kegiatan, penjelasan tentang tujuan dan manfaat program, serta bagaimana pengelolaan limbah pakaian dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.



Gambar 2. Perizinan ke BUMDes Berkaho

Selain perizinan, tim juga perlu melakukan koordinasi waktu dan pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini, Tim Pengabdian dengan BUMDes koordinasi untuk memastikan bahwa waktu pelaksanaan tidak bertabrakan dengan agenda lain. Selain itu, Tim Pengabdian dan BUMDes berkahho melaksanakan koordinasi dengan para peserta untuk menjalankan kegiatan agar berjalan dengan lancar.

b. Tahap Sosialisasi

Setelah persiapan, tahap selanjutnya yaitu tahap sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024 di Balaidesa Pungpungan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Tahap sosialisasi pengolahan limbah pakaian untuk BUMDes Berkahho Pungpungan dimulai dengan pemahaman tentang bahan baku produk. Dalam hal ini, limbah pakaian dijelaskan sebagai sumber daya yang melimpah dan dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai ekonomi tinggi, seperti keset, kain lap, tas daur ulang, dompet atau bahkan pakaian baru yang lebih modis. Tahap selanjutnya adalah pembahasan mengenai proses pembuatan produk. Peserta sosialisasi mendapatkan pemahaman tentang teknik dasar yang digunakan dalam mendaur ulang pakaian bekas, seperti menjahit, memotong, serta teknik kreatif lainnya. Selain itu, peserta sosialisasi diajak memahami manfaat produk hasil daur ulang, baik secara ekonomi maupun lingkungan.



Gambar 3. Sosialisasi dan penyuluhan

Bagian penting dari sosialisasi adalah analisis usaha, di mana peserta diajari cara menghitung modal awal, biaya produksi, serta potensi keuntungan dari usaha daur ulang limbah pakaian ini. Analisis ini membantu pengurus BUMDes memahami skala ekonomi dari usaha yang dirintis, sehingga mereka dapat merencanakan keuangan dengan lebih baik dan meminimalkan risiko kerugian. Setelah itu, dilakukan pembahasan mengenai desain kemasan produk. Peserta sosialisasi diajak untuk berpikir kreatif dalam mendesain kemasan yang tidak hanya melindungi produk, tetapi juga mampu menarik minat konsumen. Penggunaan bahan ramah lingkungan untuk kemasan juga menjadi poin penting agar sesuai dengan konsep usaha daur ulang yang ramah lingkungan.

Selain desain kemasan, penting juga membahas cara mendesain pemasaran produk. Dalam tahap ini, peserta belajar bagaimana membuat strategi pemasaran yang efektif, seperti menentukan target pasar, menentukan harga jual, serta mempromosikan produk secara kreatif melalui berbagai media promosi. Terakhir,

sosialisasi ditutup dengan diskusi mengenai jenis pemasaran dan pemasaran digital. Pengurus BUMDes diajak memahami berbagai platform digital yang dapat digunakan untuk memasarkan produk, seperti media sosial, marketplace, dan website. Pemanfaatan platform digital dianggap efektif dalam memperluas jangkauan pasar, baik lokal maupun nasional, sehingga produk daur ulang limbah pakaian dapat lebih dikenal luas.

c. Tahap Pelatihan

Tahap yang ketiga yaitu Pelatihan dan praktik pengolahan limbah pakaian dimulai dengan pengenalan tentang jenis-jenis limbah tekstil dan dampaknya terhadap lingkungan. Kegiatan pelatihan dan praktik ini dilakukan pada tanggal 14 September 2024 di kantor BUMDes Berkaho Pungpungan. Pada kegiatan pelatihan, Peserta dilibatkan dalam praktik langsung pengolahan limbah pakaian dan tim pengabdian bertugas mengawasi. Proses ini mencakup penguraian kain menjadi bahan dasar yang dapat digunakan kembali. Peserta diajarkan langsung teknik-teknik dasar daur ulang seperti patchwork, pembuatan benang baru dari kain bekas, hingga metode kreatif lainnya. Pendekatan ini tidak hanya mengasah keterampilan, tetapi juga mendorong inovasi dalam memanfaatkan limbah menjadi barang bernilai ekonomis.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan kerajinan dan produk dari limbah pakaian

d. Tahap Penerapan teknologi

Tahap selanjutnya yaitu penerapan teknologi melalui pelatihan menggunakan mesin jahit dan mesin obras untuk pembuatan dan pengolahan limbah pakaian dimulai dengan persiapan awal yang mencakup penggunaan mesin yang tepat dan penyiapan bahan limbah pakaian. Peserta dikenalkan dengan jenis-jenis mesin jahit dan mesin obras yang akan digunakan, serta bagaimana limbah pakaian yang ada dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis. Tahap ini juga melibatkan penjelasan dasar tentang perawatan dan pengoperasian mesin, agar peserta terbiasa dengan alat yang akan mereka gunakan.



Gambar 5. Penerapan teknologi

Tahap selanjutnya adalah pelatihan praktik, di mana peserta mulai mempraktikkan teknik-teknik dasar menjahit dan menggunakan mesin obras. Dalam tahap ini, mereka belajar memanfaatkan limbah pakaian seperti potongan kain bekas, pakaian rusak, atau bahan sisa produksi untuk dijahit menjadi produk-produk seperti tas, dompet, atau aksesoris lainnya. Pelatihan ini juga melibatkan praktik teknik obras untuk memperkuat jahitan dan membuat produk yang lebih rapi dan tahan lama. Instruktur memberikan panduan langsung kepada peserta agar mereka dapat mengoperasikan mesin dengan benar dan efisien.

e. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahap pendampingan dan evaluasi ini, Tim Pengabdian akan melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memastikan peningkatan produktivitas produksi serta kapabilitas pemasaran melalui pengolahan limbah pakaian, diantaranya: *Pertama*, dari sisi produktivitas, peserta berhasil meningkatkan efisiensi dalam proses daur ulang pakaian. Mereka mampu mengolah limbah lebih cepat dengan hasil yang lebih berkualitas setelah mengikuti berbagai pelatihan teknis. *Kedua*, dari segi kualitas produk, pendampingan intensif menghasilkan produk daur ulang yang lebih rapi, estetik, dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan teknis peserta dalam menciptakan produk yang layak dipasarkan secara kompetitif, baik di pasar lokal maupun melalui platform online. *Ketiga*, kapabilitas pemasaran peserta juga mengalami peningkatan signifikan. Peserta yang awalnya kurang paham tentang teknik pemasaran, setelah mendapat pelatihan, kini mulai aktif memasarkan produk mereka melalui berbagai media digital seperti e-commerce dan media sosial. Evaluasi terhadap pemasaran menunjukkan adanya peningkatan penjualan, terutama karena peserta mampu menarik segmen pasar yang peduli terhadap isu keberlanjutan dan daur ulang. *Keempat*, hasil pendampingan secara keseluruhan juga memperlihatkan peningkatan keterampilan manajerial peserta dalam mengelola usaha kecil mereka. Selain aspek produksi dan pemasaran, peserta juga

dibekali dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pengembangan usaha, serta cara membangun jaringan pemasaran yang lebih luas.

f. Keberlanjutan Program

Program berlanjut ke tahap pendampingan dan pengembangan keterampilan berkelanjutan. Tim pengabdian masyarakat memberikan bimbingan secara berkala untuk memastikan peserta terus menerapkan keterampilan yang telah mereka pelajari. Pendampingan ini melibatkan pengembangan produk-produk kreatif dari limbah pakaian, seperti tas, aksesoris, atau barang dekorasi, yang dapat bernilai ekonomi. Selain itu, peserta didorong untuk berinovasi dalam desain dan teknik pengolahan, serta diperkenalkan dengan konsep bisnis sederhana agar mereka dapat memanfaatkan hasil produksi secara mandiri atau dalam kelompok usaha. Keberlanjutan program didukung oleh penguatan jaringan pemasaran dan kolaborasi. Tim pengabdian membantu peserta dalam memasarkan produk olahan limbah pakaian melalui platform digital maupun pameran lokal. Kerjasama dengan BUMDes, UMKM, dan komunitas kreatif setempat juga dibangun untuk membuka peluang kolaborasi dan memperluas pasar. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta mampu membangun usaha mandiri berbasis pengolahan limbah pakaian yang berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada pengurangan limbah tekstil di masyarakat.



Gambar 6. Mengikuti Pameran Produk

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat di BUMDes Berkaho Pungpun Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro telah berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam mengolah limbah pakaian menjadi produk bernilai jual, seperti tas, pakaian daur ulang, dan aksesoris. Selain itu, program ini juga memperkuat kemampuan pemasaran peserta, baik melalui pelatihan pemasaran digital maupun pengelolaan jaringan distribusi lokal. Sedangkan Untuk menjaga keberlanjutan program ini, beberapa saran penting dapat diterapkan (1) Disarankan agar BUMDes dan tim pengabdian masyarakat terus melakukan pendampingan secara

berkala kepada para peserta agar keterampilan yang diperoleh tidak hilang dan terus berkembang, (2) Sebaiknya peserta didorong untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk baru dari limbah pakaian, (3) Agar pemasaran produk lebih optimal, peserta perlu diberikan akses ke pelatihan tambahan dalam pemanfaatan platform digital dan e-commerce.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) serta Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri dan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan atas dukungan penuh dan bantuan dana yang telah diberikan untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Dukungan ini sangat berarti bagi kami dalam mewujudkan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat, khususnya dalam bidang pengolahan limbah pakaian di Desa Pungpungan, Kecamatan Kalitidu. Bantuan dana yang diberikan menjadi fondasi kuat bagi terlaksananya program ini secara optimal dan berkelanjutan. Melalui program ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan keterampilan masyarakat sekaligus menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan ekonomi lokal. Sekali lagi, kami sampaikan terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan. Semoga kerjasama yang baik ini terus berlanjut di masa depan demi kemajuan bersama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, A. A. *et al.* (no date) 'Pelatihan Daur Ulang Kain Bekas Menjadi Kaset: Upaya Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan Di Masyarakat Dusun Jengglong Desa Tegalweru', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 24(1), pp. 59–70.
- Awaliah, A. F. *et al.* (2023) 'Mendorong Partisipasi Politik: Pentingnya Pemilu Dalam Pengembangan Pemilih Pemula Yang Aktif', *Karimah Tauhid*, 2(4), pp. 1087–1092.
- Fatmawati, F. *et al.* (2024) 'Mengubah Limbah Daun Nanas Menjadi Eco-Fashion Berkelanjutan: Studi Kasus Program PESONA SUBANG di Desa Cikadu, Indonesia', *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), pp. 144–174.
- Hartati, L. *et al.* (2021) 'Pelatihan UMKM Limbah Nanas Pewarna Alami Kain Jumputan Peluang Bisnis Kearifan Lokal Masyarakat Pinggiran Era Covid-19', *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), pp. 77–91.
- Haslinah, A. *et al.* (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), pp. 8906–8912.
- Hendraswati, H. (2018) 'Proses Produksi, Fungsi, Peluang Ekonomi, dan Pengembangan Tenun Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan', *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 1(2), pp. 35–58.
- Humaira, H. and Fitriani, E. (2021) 'Penguatan Masyarakat Konsumen Abad Ke-21: Studi Kasus Konsumerisme Fast Fashion di Inggris', *Paradigma: Jurnal Kajian*

- Budaya*, 11(2), p. 7.
- Jubaedah, I. S. *et al.* (2021) 'Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kampung Pongporang', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(17), pp. 86–101.
- Kawitan, N. (2021) 'Program Community Engagement Pemberdayaan Komunitas Pecinta Sustainable Fashion Guna Mengurangi Limbah Pakaian', *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(18), p. 9.
- Kurniawati, D. Y. *et al.* (2024) 'Pengembangan UMKM Berkelanjutan: Pemanfaatan Ekonomi Lokal dan Teknologi Dalam Pengolahan Limbah Untuk Pertumbuhan Ekonomi dan Lingkungan Desa Kayuapak', *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), pp. 309–318.
- Nurasia, N., Hidayat, R. and Al Anshori, F. (2021) 'Pendampingan Pengolahan Pangan dan Pengemasan Produk bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) Bidang Pangan di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu', *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(4), pp. 49–54.
- Putro, T. T. (2022) 'Desain Produk dari Limbah Industri Pakaian sebagai Sebuah Nilai Siklus Hidup', *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 25(2), pp. 135–142.
- Rahmawati, T. (2024) 'Pendekatan Inovatif dan Berkelanjutan: Mengubah Limbah Kain Perca dari Konveksi Nevergrey menjadi Totebag Ecofashion', *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(3), pp. 1255–1266.
- Riyanto, M. and Kovalenko, V. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama', *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), pp. 374–388.
- Sarja, N. K. P. G., Parnata, I. K. and Wahyuni, L. M. (2023) 'Pendampingan Usaha Pia Tiga Putri dalam Peningkatan Produksi dan Manajemen Pemasaran', *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), pp. 596–603.
- Sulasih, L. I., Fasa, M. I. and Suharto, S. (2022) 'Analisis Kesadaran Industri Fashion dalam Upaya Meningkatkan Sustainable Development Goals (SDGs) melalui Produksi dan Konsumsi Sustainable Fashion Menurut Perspektif Ekonomi Islam', *Youth & Islamic Economic Journal*, 3(02), pp. 1–18.